

## **Hubungan antara Dukungan Sosial oleh Teman Sebaya dan Ide Bunuh Diri pada Dewasa Awal**

Carissa Ramadhani & Atika Dian Ariana\*

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal. Dukungan sosial oleh teman sebaya membantu individu dewasa awal dalam mengelola stres dan menjaga keseimbangan psikologis, sehingga dapat mengurangi risiko munculnya ide bunuh diri. Dukungan sosial oleh teman sebaya memiliki 3 aspek, dukungan emosional menunjukkan kepedulian kepada orang lain, dukungan instrumental berupa pemberian barang atau jasa, dan dukungan informasi dapat membantu individu untuk menjelaskan, memahami, dan mengatasi peristiwa yang dianggap bermasalah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional* dengan metode survei pada 148 responden (51 laki-laki, 97 perempuan). Skala yang digunakan adalah Skala Dukungan Teman Sebaya dan ASIQ. Analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson's r*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan dari dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal.

**Kata kunci:** *Dewasa Awal, Dukungan Sosial oleh Teman Sebaya, Ide Bunuh Diri*

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between social support by peers and suicidal ideation in early adulthood. Social support by peers helps early adult individuals manage stress and maintain psychological balance, thereby reducing the risk of suicidal ideation. Social support by peers has 3 aspects, emotional support shows concern for others, instrumental support in the form of providing goods or services, and information support can help individuals to explain, understand, and overcome events that are considered problematic. The study used a cross-sectional quantitative approach with a survey method on 148 respondents (51 men, 97 women). The scales used were the Peer Support Scale and ASIQ. Data analysis used Pearson's *r* correlation technique. The results showed that there was a negative and significant relationship of social support by peers and suicidal ideation in early adulthood.*

**Keywords:** *early adulthood, social support by peers, suicidal ideation*

## PENDAHULUAN

Kasus bunuh diri yang meningkat setiap tahunnya semakin mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat. Data dari WHO (2023) menjelaskan bahwa pada tahun 2019 bunuh diri merupakan penyebab kematian keempat di antara usia 15-29 tahun. Bunuh diri telah menjadi fenomena global, karena tidak hanya terjadi di negara-negara berpenghasilan tinggi, namun 77% kasus bunuh diri juga terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian di seluruh negara akibat bunuh diri untuk remaja yang lebih tua dan dewasa awal usia 15-29 tahun dapat setidaknya 10 kali lebih besar dibandingkan dengan anak-anak dan dewasa muda (Cha dkk., 2017). Onie dan kawan-kawan (2024) memperkirakan jumlah percobaan bunuh diri yang tidak dilaporkan akan lebih besar dari korban bunuh diri. Hal ini disebabkan oleh layanan kesehatan universal yang tidak mencakup perawatan setelah bunuh diri, sehingga dokter menghilangkan diagnosis tersebut untuk membantu pasien dalam memperoleh layanan kesehatan universal.

Tindakan untuk mengakhiri hidup atau bunuh diri tidak terjadi secara tiba-tiba, namun melewati beberapa tahapan yang dimulai dengan munculnya ide bunuh diri. *The Three-Step Theory* milik Klonsky dan May (2015) menjelaskan dinamika terjadinya bunuh diri pada individu. Ide bunuh diri berkembang karena adanya kombinasi rasa sakit dan keputusasaan. Ide pasif tersebut dapat berubah menjadi ide moderat dan kuat ketika individu yang memiliki rasa sakit dan keputusasaan, juga memiliki keterhubungan yang rendah. Ide bunuh diri yang kuat dapat bertransformasi menjadi tindakan bunuh diri ketika individu memiliki kombinasi rasa sakit, keterhubungan yang rendah, dan kemudahan akses untuk melakukan tindakan tersebut.

Ide bunuh diri merupakan pertimbangan atau keinginan untuk mengakhiri hidup (Cha dkk., 2018). Dimulai dari pemikiran umum yang relatif ringan tentang kematian dan keinginan untuk mati hingga pemikiran serius tentang rencana dan cara tertentu untuk mengakhiri hidup (Reynolds, 1991). Ide ini dapat dilihat melalui spektrum intensitas, dimulai dengan keinginan umum untuk mengakhiri hidup yang tidak memiliki metode, rencana, niat, atau tindakan konkret dan berkembang menjadi ide aktif serta melibatkan rencana terperinci dan niat yang kuat untuk menindaklanjuti ide tersebut.

Selama tahun 2015-2019, sekitar 4,3% dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat memiliki pikiran untuk bunuh diri, sekitar 1,3% dari populasi orang dewasa telah membuat rencana bunuh diri, dan sekitar 0,6% dari populasi orang dewasa telah mencoba bunuh diri dalam satu tahun terakhir. Orang dewasa berusia 18-39 tahun lebih mungkin untuk memiliki pikiran untuk bunuh diri, membuat rencana untuk bunuh diri atau mencoba untuk bunuh diri dibandingkan dengan mereka yang berusia 40 tahun ke atas (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Berdasarkan data yang didapatkan di Amerika Serikat, sebanyak 14% orang dewasa awal yang memiliki ide bunuh diri melakukan bunuh diri (Han dkk., 2018).

Penelitian di Indonesia pada 2012 (WHO, 2017) mencatat individu dengan rentang usia 15-29 tahun yang memiliki ide bunuh diri sejumlah 5%, individu yang memiliki rencana bunuh diri sejumlah 6%, dan individu yang melakukan percobaan bunuh diri sejumlah 4% dari total seluruh populasi pada rentang usia tersebut. Hasil penelitian YouGov (2019), sebanyak 27% orang dari 1.018 responden di Indonesia pernah memiliki pikiran untuk bunuh diri. Persentase tersebut terdiri dari 21% orang yang jarang memiliki pikiran untuk bunuh diri dan 6% lainnya sering memiliki

pikiran tersebut. Individu dengan usia 18-24 tahun memiliki tingkat keinginan untuk bunuh diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu usia 55 tahun ke atas, yaitu 33% banding 20%. Berdasarkan data prevalensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko ide bunuh diri cenderung berada pada usia dewasa awal.

Masa dewasa awal merupakan periode perjalanan hidup dengan transisi kehidupan yang signifikan seperti meninggalkan rumah orang tua, menempuh pendidikan tinggi, memasuki dunia kerja, dan membentuk rumah tangga (Bultmann dkk., 2019). Dewasa awal menurut Erikson (1995) berada pada tahap perkembangan keenam yaitu *intimacy versus isolation* yang mencakup rentang usia 20 hingga 40 tahun, dimana individu menghadapi tugas perkembangan untuk membentuk hubungan yang intim (Erikson 1995 dalam Maree 2021). Individu pada fase ini juga menghadapi berbagai tantangan penting, seperti pencapaian karier, pengelolaan hubungan pribadi, dan pencapaian stabilitas finansial serta kemandirian.

Penelitian yang menggunakan data dari *Quebec Longitudinal Study of Child Development* (QLSCD) menemukan bahwa orang dewasa awal yang merasa mendapatkan dukungan sosial yang lebih besar cenderung tidak melaporkan keinginan untuk bunuh diri (Scardera dkk., 2020). Dukungan teman sebaya berperan penting dalam membantu individu dewasa awal mengatasi tantangan ini. Dalam rentang usia 20 hingga 40 tahun, individu diharapkan dapat menjalin relasi yang kuat dan mengembangkan hubungan yang akrab dengan orang lain, serta mulai berhadapan dengan beban yang lebih besar terkait dengan pendidikan yang lebih tinggi, pengembangan karier dan mulai membina keluarga (Erikson, 1995 & Santrock, 2016).

Dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang bisa diandalkan, memiliki kepedulian, berharga, dan mencintai seseorang. Dukungan sosial dapat berupa ketersediaan psikologis dan material yang diberikan agar seseorang menjadi lebih baik (Cohen, 2004). Sumber dukungan sosial dapat berasal dari anggota keluarga, teman, kolega maupun komunitas yang diikuti (Solomon, 2004). Dukungan teman sebaya merupakan sumber dukungan yang tidak kalah penting bagi individu (Hergeson & Gottlieb, 2000; Verheidjen dkk., 2005). Penelitian ini berfokus untuk menguji dukungan teman sebaya sebagai salah satu faktor yang dapat meminimalisir ide bunuh diri. Dukungan teman sebaya merupakan bentuk dukungan sosial dan emosional oleh teman sebaya dalam segala sesuatu yang bertujuan untuk membawa perubahan sosial maupun pribadi yang diinginkan (Solomon, 2004).

Telah banyak penelitian yang menyatakan hubungan kedua variabel ini. Sebuah penelitian dengan sampel *emerging adult* usia 18-29 tahun (Putri & Arbi, 2023) menyatakan bahwa dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya memiliki hubungan signifikan secara negatif dengan ide bunuh diri pada *emerging adult*. Pada penelitian lain yang dengan 254 partisipan (Olatunji dkk., 2020) menemukan bahwa dukungan sosial oleh teman sebaya berhubungan negatif secara signifikan dengan ide bunuh diri. Penelitian lain dengan 125 partisipan (Thomas & Brausch, 2020) menyatakan bahwa dukungan sosial oleh teman sebaya memiliki keterkaitan signifikan secara negatif dengan ide bunuh diri.

Ditemukan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian yang membahas kedua variabel yang sama. Inkonsistensi tersebut ditemukan pada penelitian dengan 289 partisipan (Wang dkk., 2013) yang menyatakan bahwa tidak ada keterkaitan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dengan

ide dan perilaku bunuh diri. Pada *systematic review* dengan sampel remaja dan dewasa awal berusia 12-26 tahun (Miranda-Mendizabal dkk., 2019) menemukan bahwa tidak menemukan adanya hubungan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada kedua jenis kelamin. Penelitian lain yang melibatkan 283 partisipan (Moller dkk., 2021) menyatakan bahwa dukungan sosial oleh teman sebaya tidak berkorelasi langsung dengan ide bunuh diri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji hubungan dari dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal. Hipotesis dalam penelitian ini berusaha menjawab apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal. Adanya temuan yang bertentangan dan hasil yang inkonsisten dalam berbagai penelitian mengenai hubungan dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri dalam konteks dewasa awal merupakan sebuah tantangan yang perlu dijawab. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis mencari hubungan dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal dengan mengajukan dua hipotesis,  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional* dengan menggunakan survei-kuesioner sebagai metode pengumpul data. Analisis jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software G\*Power*, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa  $R^2 = 0,0841$ , sehingga dihasilkan nilai (*cohen f*<sup>2</sup>) sebesar 0,29. Penentuan jumlah minimal sampel pada penelitian ini menggunakan *a priori: computed required sample size*, dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 dan  $(1-\beta)$  sebesar 0,95, sehingga diperoleh nilai sampel sebesar 144 responden. Kuesioner disebar melalui *platform* media sosial dan *platform* digital lainnya. Data kemudian diolah menggunakan bantuan *software Jamovi 2.6.2.0 for macOS* untuk memperoleh hasil lengkap dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal.

### *Partisipan*

Untuk menguji hipotesis penelitian, 148 partisipan yang merupakan dewasa awal berusia 20-40 tahun yang pernah atau sedang memiliki pemikiran untuk mengakhiri hidup. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dimulai dengan mencari kriteria populasi, dilanjutkan dengan mencari kriteria sampel yang tepat sehingga hasil penelitian dapat menjawab tujuan dari penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewasa awal yang pernah atau sedang memiliki ide bunuh diri yang telah bersedia secara sukarela mengikuti penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, dengan penetapan kriteria sebagai berikut; laki-laki/perempuan, berusia 20-40 tahun, pernah atau sedang memiliki pemikiran untuk mengakhiri hidup. Kuesioner lalu disebar pada partisipan setelah menentukan jumlah sampel. *Informed consent* juga telah dicantumkan di awal kuesioner.

## Pengukuran

Alat ukur yang digunakan adalah Skala Dukungan Teman Sebaya (Monica, 2018) yang telah melalui proses *expert judgement* oleh ahli, dan *Adult Suicidal Ideation Questionnaire* (ASIQ; Reynolds, 1991) yang telah diadaptasi oleh Putri dan Arbi (2023). Skala Dukungan Teman Sebaya dikembangkan oleh Monica (2018) berdasarkan aspek-aspek Solomon (2004). Skala Dukungan Teman Sebaya berisi 33 aitem. Setiap aitem dalam Skala Dukungan Teman Sebaya akan diukur menggunakan skala Likert dalam rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Validitas diukur menggunakan *Content Validity Index* (CVI) dan diperoleh hasil 0,99 dari 1 yang menandakan alat ukur valid dan dapat digunakan. Reliabilitas alat ukur memperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,984. Berdasarkan *rule of thumb reliability* dijelaskan bahwa koefisien reliabilitas memiliki nilai yang sangat baik apabila nilai koefisiennya berada pada rentang 0,900 ke atas serta koefisien reliabilitas memiliki nilai yang tergolong baik apabila nilai koefisiennya berada pada rentang 0,800-0,900 (Siswaningsih dkk., 2017).

*Adult Suicidal Ideation Questionnaire* (ASIQ; Reynolds, 1991) berisi 25 aitem. Setiap aitem dalam ASIQ akan diukur menggunakan skala Likert dalam rentangan 0 (tidak pernah memiliki pemikiran tersebut) hingga 6 (hampir setiap hari) hal ini terkait dengan intensitas ide bunuh diri, sehingga skor total dari alat ukur ini sejumlah 150. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu maka intensitas pemikiran bunuh diri akan semakin tinggi. Validitas diuji dengan menggunakan *professional judgement* yang dilakukan oleh Putri dan Arbi (2023). Reliabilitas dari alat ukur ini diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,978,

## Analisis Data

Data yang diperoleh diolah menggunakan bantuan *software Jamovi 2.6.2.0 for macOS* untuk memperoleh hasil lengkap dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data menggunakan uji korelasi untuk mencari hubungan dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal.

## HASIL PENELITIAN

Terdapat 148 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel analisis deskriptif hasil penelitian ini:

	Ide Bunuh Diri	Dukungan Teman Sebaya
N	148	148
Missing	0	0
Mean	60,2	121
Median	49	131,5
Standar deviasi	36,3	31,9
Variance	1315	1015
Nilai Minimum	2	43
Nilai Maksimum	139	163
Skewness	0,392	-0,806
Kurtosis	-1,220	-0,644

Pada variabel Ide Bunuh Diri diketahui bahwa *mean* atau rata-rata sebesar 60,2 dengan nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi 139, dan standar deviasi sebesar 36,3. Dukungan Teman Sebaya menunjukkan *mean* atau rata-rata sebesar 121 dengan nilai terendah 43, nilai tertinggi 163, dan standar deviasi 31,9.

		Ide Bunuh Diri	Dukungan Teman Sebaya
<b>Ide Bunuh Diri</b>	<b>Pearson's r</b>	—	
	<b>df</b>	—	
	<b>p-value</b>	—	
<b>Dukungan Teman Sebaya</b>	<b>Pearson's r</b>	-0,515***	—
	<b>df</b>	146	—
	<b>p-value</b>	<,001	—

Berdasarkan hasil analisis di atas, uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan dari dukungan teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $p < 0,001$  yang memenuhi syarat  $p < 0,05$ . Arah dan kekuatan hubungan antara dukungan teman sebaya dan ide bunuh diri ditunjukkan oleh koefisien korelasi negatif (-0,519). Ini mengindikasikan jika nilai dukungan teman sebaya meningkat, maka nilai ide bunuh diri cenderung menurun, yang berarti terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara kedua variabel tersebut.

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal yang pernah atau sedang memiliki pemikiran untuk mengakhiri hidup. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi *Pearson's r* pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat negatif yang berarti apabila nilai dukungan sosial oleh teman sebaya meningkat maka ide bunuh diri akan menurun, sebaliknya apabila nilai dukungan sosial oleh teman sebaya menurun maka ide bunuh diri akan meningkat.

Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan hal yang sama, bahwa dukungan sosial oleh teman sebaya secara signifikan berhubungan negatif dengan ide bunuh diri pada dewasa awal (Putri & Arbi, 2023; Olatunji dkk., 2020; Thomas & Brausch, 2020). Nilai besaran efek atau nilai *pearson's r* yang berada pada kategori kuat ( $r = -0,519$ ) juga sesuai dengan penelitian terdahulu (Hergeson & Gottlieb, 2000; Verheidjen dkk., 2005; Guan dkk., 2015), dimana dukungan sosial oleh teman sebaya dinilai krusial pada masa dewasa awal, karena individu diharuskan untuk mengeksplor diri mereka lebih lagi, serta memiliki dan mengoptimalkan sumber daya sosial yang memadai dapat membantu para dewasa awal menavigasi tonggak-tonggak penting dan meningkatkan kesejahteraan emosional.

Dukungan sosial oleh teman sebaya dapat membantu mengatasi risiko bunuh diri seseorang dengan memberikan dukungan emosional sehingga dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan mengurangi perasaan putus asa pada individu tersebut (Bowersox dkk., 2021). Teman sebaya dapat

menjadi faktor sosial yang penting, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan yang terjadi pada individu. Beberapa individu lebih sering berganti pasangan dan memiliki keluarga yang tersebar dalam jarak yang lebih jauh (Reitz, dkk., 2014). Individu yang memiliki teman atau kelompok yang kohesif (adanya kemungkinan untuk menjalin ikatan persahabatan) lebih sedikit melaporkan mengenai ide bunuh diri dan percobaan bunuh diri (Wyman dkk., 2019). Individu yang memiliki hubungan pertemanan yang erat dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya, bahkan selama periode sebelumnya, dapat membantu dewasa awal dalam menghadapi kesulitan yang dapat memunculkan ide bunuh diri meskipun ada pola asuh yang maladaptif sebelumnya (Kasen & Chen, 2018).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi residual pada variabel dukungan teman sebaya dan ide bunuh diri memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa data residual tidak memiliki penyimpangan signifikan terhadap distribusi normal sehingga memenuhi salah satu syarat utama untuk menggunakan analisis statistik parametrik. Selanjutnya, uji linearitas yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri. Visualisasi melalui *scatterplot* mengindikasikan pola hubungan yang konsisten dan linear negatif, di mana peningkatan dukungan sosial oleh teman sebaya berhubungan dengan penurunan ide bunuh diri. Hubungan ini menunjukkan bahwa model linear dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel secara valid.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas tersebut, penggunaan analisis parametrik dalam penelitian ini dianggap tepat. Analisis parametrik digunakan karena asumsi distribusi normal dan hubungan linear telah terpenuhi. Keputusan ini didukung oleh keandalan analisis parametrik dalam mengukur hubungan antar variabel ketika prasyarat dasar tersebut terpenuhi. Dengan demikian, uji korelasi parametrik dilakukan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara variabel secara lebih mendalam.

## **SIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti hubungan dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri pada dewasa awal. Kekuatan korelasi dukungan sosial oleh teman sebaya dengan ide bunuh diri adalah cenderung kuat. Arah hubungan antara dukungan sosial oleh teman sebaya dan ide bunuh diri berarah negatif yang berarti, semakin meningkat dukungan sosial oleh teman sebaya maka ide bunuh diri semakin menurun dan berlaku sebaliknya. Hal ini menjawab hipotesis dari penelitian ini, bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas bantuan doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

## DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Carissa Ramadhani dan Atika Dian Ariana tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

### PUSTAKA ACUAN

- Bowersox, Nicholas W., Jennifer Jagusch, James Garlick, Jason I. Chen, and Paul N. Pfeiffer. "Peer-based Interventions Targeting Suicide Prevention: A Scoping Review." *American Journal of Community Psychology* 68, no. 1–2 (September 2021): 232–48. <https://doi.org/10.1002/ajcp.12510>.
- Bültmann, Ute, Iris Arends, Karin Veldman, and Christopher B McLeod. "Investigating Young Adults' Mental Health and Early Working Life Trajectories from a Life Course Perspective: The Role of Transitions," n.d.
- Cha, Christine B., Peter J. Franz, Eleonora M. Guzmán, Catherine R. Glenn, Evan M. Kleiman, and Matthew K. Nock. "Annual Research Review: Suicide among Youth – Epidemiology, (Potential) Etiology, and Treatment." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 59, no. 4 (April 2018): 460–82. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12831>.
- Cohen, Sheldon. "Social Relationships and Health." *American Psychologist*, 2004.
- Han, Beth, Wilson M. Compton, Carlos Blanco, Lisa Colpe, Larke Huang, and Richard McKeon. "National Trends in the Prevalence of Suicidal Ideation and Behavior Among Young Adults and Receipt of Mental Health Care Among Suicidal Young Adults." *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry* 57, no. 1 (January 2018): 20-27.e2. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2017.10.013>.
- Kasen, Stephanie, and Henian Chen. "Social Context and Change in Suicide Ideation in a Community Sample of Youths." *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology* 55, no. 3 (March 2020): 319–27. <https://doi.org/10.1007/s00127-019-01772-0>.
- Klonsky, E David, and Alexis M May. "The Three-Step Theory (3ST): A New Theory of Suicide Rooted in the 'Ideation-to-Action' Framework," n.d.
- Maree, J. G. (2021). The psychosocial development theory of Erik Erikson: Critical overview. *Early Child Development and Care*, 191(7–8), 1107–1121. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1845163>
- Miranda-Mendizabal, Andrea, Pere Castellví, Oleguer Parés-Badell, Itxaso Alayo, José Almenara, Iciar Alonso, Maria Jesús Blasco, et al. "Gender Differences in Suicidal Behavior in Adolescents and Young Adults: Systematic Review and Meta-Analysis of Longitudinal Studies." *International Journal of Public Health* 64, no. 2 (March 2019): 265–83. <https://doi.org/10.1007/s00038-018-1196-1>.

- Moller, C. I., Cotton, S. M., Badcock, P. B., Hetrick, S. E., Berk, M., Dean, O. M., ... Davey, C. G. (2021). Relationships Between Different Dimensions of Social Support and Suicidal Ideation in Young People with Major Depressive Disorder. *Journal of Affective Disorders*, 281, 714–720.
- Monica, D., & Nu'man, T. M. (2018, 05 15). Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Perilaku Sehat pada Mahasiswa.
- Olatunji, Olabimpe Ajoke, Erhabor Sunday Idemudia, and Babatola Dominic Olawa. “Family Support, Self-Efficacy and Suicidal Ideation at Emerging Adulthood: A Mediation Analysis.” *International Journal of Adolescence and Youth* 25, no. 1 (December 31, 2020): 920–31. <https://doi.org/10.1080/02673843.2020.1779762>.
- Onie, Sandersan, Yuslely Usman, Retno Widyastuti, Merry Lusiana, Tri Juni Angkasawati, Dede Anwar Musadad, Jessica Nilam, et al. “Indonesia’s First Suicide Statistics Profile: An Analysis of Suicide and Attempt Rates, Underreporting, Geographic Distribution, Gender, Method, and Rurality.” *The Lancet Regional Health - Southeast Asia* 22 (March 2024): 100368. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2024.100368>.
- Putri, Rida Ashila, and Dian Kartika Amelia Arbi. “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Ide Bunuh Diri pada Emerging Adult.” *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 1 (November 25, 2023): 89–98. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i1.71>.
- Reynolds, William M. “Psychometric Characteristics of the Adult Suicidal Ideation Questionnaire in College Students.” *Journal of Personality Assessment* 56, no. 2 (April 1991): 289–307. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5602\\_9](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5602_9).
- Santrock, J. W. (2017). *Life-span development* (Sixteenth edition). McGraw-Hill Education.
- Scardera, Sara, Léa C. Perret, Isabelle Ouellet-Morin, Geneviève Gariépy, Robert-Paul Juster, Michel Boivin, Gustavo Turecki, Richard E. Tremblay, Sylvana Côté, and Marie-Claude Geoffroy. “Association of Social Support During Adolescence With Depression, Anxiety, and Suicidal Ideation in Young Adults.” *JAMA Network Open* 3, no. 12 (December 4, 2020): e2027491. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.27491>.
- Solomon, Phyllis. “Peer Support/Peer Provided Services Underlying Processes, Benefits, and Critical Ingredients.” *Psychiatric Rehabilitation Journal* 27, no. 4 (2004): 392–401. <https://doi.org/10.2975/27.2004.392.401>.
- Thomas, Anisha L., and Amy M. Brausch. “Family and Peer Support Moderates the Relationship between Distress Tolerance and Suicide Risk in Black College Students.” *Journal of American College Health* 70, no. 4 (May 19, 2022): 1138–45. <https://doi.org/10.1080/07448481.2020.1786096>.
- Verheijden, M W, J C Bakx, C Van Weel, M A Koelen, and W A Van Staveren. “Role of Social Support in Lifestyle-Focused Weight Management Interventions.” *European Journal of*

*Clinical Nutrition* 59, no. S1 (August 1, 2005): S179–86.  
<https://doi.org/10.1038/sj.ejcn.1602194>.

Wang, Mei-Chuan, Y. Joel Wong, Kimberly K. Tran, Pius N. Nyutu, and Angela Spears. “Reasons for Living, Social Support, and Afrocentric Worldview: Assessing Buffering Factors Related to Black Americans’ Suicidal Behavior.” *Archives of Suicide Research* 17, no. 2 (April 2013): 136–47. <https://doi.org/10.1080/13811118.2013.776454>.

Wyman, Peter A., Trevor A. Pickering, Anthony R. Pisani, Kelly Rulison, Karen Schmeelk-Cone, Chelsey Hartley, Madelyn Gould, et al. “Peer-adult Network Structure and Suicide Attempts in 38 High Schools: Implications for Network-informed Suicide Prevention.” *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 60, no. 10 (October 2019): 1065–75. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13102>.

YouGov. (2019, Juni YouGov). A quarter of Indonesians have experienced suicidal thoughts. Retrieved from <https://id.yougov.com/id/news/2019/06/26/quarter-indonesians-have-experienced-suicidal-thou/>